

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan sebuah pelaksanaan Pendidikan ditentukan oleh beberapa hal yang salah satunya adalah kualitas pembelajaran. Upaya peningkatan mutu pembelajaran menjadi bagian terpadu dan tak terpisahkan dari peningkatan kualitas manusia baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun tanggung jawab, sehingga peningkatan metode, materi serta media pembelajaran merupakan isu mendasar dan menjadi penting bagi peningkatan mutu dan efektif pelaksanaan pembelajaran.

Pendidik hendaknya membuat hal-hal yang baru misalnya memanfaatkan media. Apabila dilihat pada perkembangan era globalisasi saat ini banyak media yang digunakan dalam proses pembelajaran, kemajuan teknologi dapat memberikan manfaat yang positif di berbagai bidang, seperti halnya kontribusi media. Kontribusi media dapat mengajak anak untuk berinteraksi, berfikir sehingga mereka mudah memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Guru menghadirkan media dalam setiap proses pembelajaran, karena media pembelajaran merupakan alat yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan dalam pembelajaran sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Pada usia 5-6 tahun merupakan waktu terbaik untuk perkembangan pendengaran. Dimana anak yang berusia 5-6 tahun mulai mengembangkan

kemampuan fisik, motorik, dan kognitif. Seorang bayi yang baru lahir merupakan hasil dari dua garis keluarga ayah dan garis keluarga ibu. Sejak terjadinya pembuahan kehidupan ini menjadi berkesinambungan dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang merangsang. Hal itu akhirnya membentuk suatu pola karakteristik tingkah laku yang mewujudkan seseorang sebagai individu yang berkarakter.

Anak usia prasekolah atau dikenal dengan masa kanak-kanak awal (*early childhood*) berada dalam rentang usia antara 2 – 5 tahun. Disebut masa prasekolah karena itu mulai mempersiapkan diri memasuki dunia sekolah melalui kelompok bermain 3 – 4 tahun dan Taman Kanak-Kanak usia 5 – 6 tahun. Pada usia ini anak-anak mampu menangkap dan mengerti pendidikan. Dengan memperdulikan berapa umur, seorang anak dapat melihat kemampuannya dalam merangsang perkembangan yang akan diberikan melalui proses belajar.

Berdasarkan jenis kegiatan dan program pendidikan untuk anak usia prasekolah maka pendidikan dalam bentuk institusi dibagi menjadi dua jenis yaitu kelompok bermain (*play group*) usia 3 – 4 tahun dan kelompok prasekolah usia 5 – 6 tahun. Kedua jenis pendidikan ini sebenarnya tidak dapat disebut sebagai sekolah. Sekolah yang sesungguhnya adalah ketika anak memasuki Sekolah Dasar (SD) usia 6 tahun (Mutiah 2010: 34).

Musik merupakan suatu kebutuhan pokok bagi setiap manusia, karena musik dapat menjadikan orang merasa senang, gembira dan nyaman. Musik harus dikenalkan sedini mungkin pada anak bahkan sejak dalam masa kandungan, anak sudah dirangsang dengan jenis musik klasik. Musik sangat berperan dalam

perkembangan otak anak, menjadikan anak pintar terutama dalam bidang matematika dan bahasa. Keindahan musik merupakan kata-kata yang menyatu dengan nada, sehingga anak memiliki keinginan yang kuat untuk bergabung didalamnya dan tanpa disadari anak turut berdendang dengan kata-katanya sendiri, misalkan dengan mengetuk-ngetukkan atau menjentik-jentikkan jari tangan atau mengangguk-anggukkan kepala setiap kali mendengarkan irama musik dan sebagainya.

Keterlibatan dalam musik membantu semua usia mulai dari anak-anak sampai orang dewasa mendefinisikan identitasnya dan musik dapat menciptakan kerjasama antar kelompok serta membantu memperkuat hubungan antarpersonal. Dengan kata lain, musik membantu anak membangun kemampuan sosial yang penting.

Media merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan seseorang serta dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri manusia. Media berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media harus melibatkan anak baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktifitas yang nyata sehingga proses belajar mengajar terjadi. Media pembelajaran yang beraneka ragam jenisnya tentunya juga tidak akan serta merta harus menggiring pemikiran kita untuk memilih salah satu diantaranya. Karena begitu pentingnya peranan media dalam proses belajar mengajar, maka setiap pendidik yang profesional harus dapat menggunakan media apapun, khususnya media audio visual. Oleh karena itu pendidik dituntut untuk

memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media audiovisual serta dapat menguasai keterampilan dalam menggunakan media tersebut dengan baik. Pendidik memerlukan kreatifitas dalam menggunakan media audiovisual pada proses belajar mengajar agar mampu mencari, membuat, menyediakan, dan memaparkan, sehingga dapat membantu kelancaran dan keberhasilan proses yang akan dicapai dalam pembelajaran. Kontribusi media audiovisual diharapkan dapat memberi pemahaman yang berarti bagi anak, membawa anak lebih aktif di dalam kelas, karena mereka belajar dari apa yang mereka lihat dan mereka dengar.

Segala sesuatu yang dilihat dan didengar akan mengajak seseorang dapat berperan aktif. Keterampilan dan kecerdasan anak dapat disalurkan dengan baik jika diarahkan dengan baik pula. Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan upaya pembinaan dan pengasuhan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun, contoh media pembelajaran TK adalah media grafis yaitu menggambar sesuatu yang disukai dan jika sudah selesai akan diberi nilai. Media yang digunakan bisa menggunakan keadaan alam, atau lingkungan sekitar. Contoh lainnya dengan selalu mengajarkan anak menggunakan nyanyian. Selain dapat diserap dengan cepat, nyanyian akan membuat suasana kelas lebih nyaman dan senang, anak-anak tidak akan bosan untuk belajar. Proses pembelajaran bagi anak TK dilakukan melalui pemberian rangsangan media audiovisual terhadap kemampuan bernyanyi anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan bakat yang ada pada anak tersebut. Bernyanyi dengan kontribusi media audiovisual dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan bernyanyi anak, yang berhubungan dengan bunyi dan indera pendengaran anak, seperti

mendengarkan atau menirukan bunyi yang didengar sehari-hari, mendengarkan nyanyian atau syair dengan baik, menebak lagu atau musik, mengetahui asal suara, mengetahui nama benda yang dibunyikan, sedangkan pengembangan visual berhubungan dengan penglihatan, pengamatan, perhatian, dan persepsi anak terhadap lingkungan sekitarnya, seperti mengenali benda-benda sehari-hari, menyusun potongan teka-teki mulai dari yang sederhana sampai ke yang lebih rumit. Namun dengan kontribusi media audio visual, guru sering menghadapi kendala seperti mati lampu dan sebagainya. Pada usia Taman Kanak-kanak anak dikenalkan dengan lagu anak-anak seperti balonku, dua mata saya dan sebagainya. Lagu yang sederhana dan mudah diikuti oleh anak.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini menjadi suatu penelitian yang berjudul “ **Kontribusi Media Audio Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Bangsa Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Utara**”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah sejumlah permasalahan yang sudah diuraikan dalam latar belakang yang kemudian diidentifikasi. Menurut Sugiyono (2008:52) “ Bahwa masalah-masalah dapat diketahui atau dicari apabila terdapat penyimpangan antara pengalaman dengan kenyataan, adanya pengaduan, kompetensi”. Berdasarkan pendapat tersebut dan dari uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apa saja media dalam belajar mengajar di TK Tunas Bangsa Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Utara?
2. Bagaimana kontribusi media audio visual dalam meningkatkan kemampuan bernyanyi anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Utara?
3. Apa saja lagu yang diajarkan dalam bernyanyi dengan kontribusi media audio visual dalam meningkatkan kemampuan bernyanyi anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Utara?
4. Apa saja kendala yang dihadapi dengan kontribusi media audio visual dalam meningkatkan bernyanyi anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Utara?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan-cakupan masalah dan untuk mempersingkat cakupan, keterbatasan waktu, dana, kemampuan, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti, sesuai dengan pendapat Sumadi (2000:15) mengatakan bahwa : ” Dari masalah-masalah tersebut perlu dipilih salah satu, yaitu yang mana paling layak dan sesuai untuk diteliti. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi media audio visual dalam meningkatkan kemampuan bernyanyi anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Utara ?
2. Apa saja lagu yang diajarkan dalam bernyanyi dengan kontribusi media audio visual dalam meningkatkan kemampuan bernyanyi anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Utara.
3. Apa saja kendala yang dihadapi dengan kontribusi media audio visual dalam meningkatkan kemampuan bernyanyi anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Utara

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan usaha yang dilakukan peneliti untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan penelitian apa saja yang perlu dijawab atau dicarikan jalan keluar. Menurut Sugiyono (2010:290) “ Rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan masalah yang harus dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah serta pembatasan masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimanakah Kontribusi Media Audio Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Utara ?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Tanpa adanya tujuan yang jelas, maka arah kegiatan yang dilakukan tidak terarah karena tidak tahu apa yang akan dicapai dalam kegiatan tersebut. Oleh karena itu tujuan penelitian harus mempunyai rumusan yang tegas, jelas. Menurut Sugiyono (2010:290) mengatakan bahwa: Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Berdasarkan pendapat tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kontribusi media audio visual dalam meningkatkan kemampuan bernyanyi anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Utara.
2. Untuk mengetahui lagu yang diajarkan dalam bernyanyi dengan kontribusi media audio visual dalam meningkatkan kemampuan bernyanyi anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Utara.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dengan kontribusi media audio visual dalam meningkatkan kemampuan bernyanyi anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Utara

F. Manfaat Penelitian

Selain tujuan penelitian, setiap penelitian juga harus memiliki manfaat, sehingga penelitian tersebut tidak hanya teori semata tetapi dapat dipakai oleh pihak-pihak yang membutuhkan. Sugiyono (2010:291) menyatakan bahwa: “Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat, manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis”. Berdasarkan pendapat tersebut maka manfaat penelitian merupakan hal-hal yang diharapkan dari hasil penelitian dalam hal pengembangan ilmu dan praktik.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Kontribusi Media Audio Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Anak Usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Utara.
2. Sebagai bahan informasi kepada lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak tentang kontribusi media audio visual dalam bernyanyi pada usia pra sekolah.
3. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang kontribusi media audio visual dalam meningkatkan kemampuan bernyanyi khususnya bidang pendidikan seni musik di Kabupaten Tapanuli Utara.
4. Menambah wawasan penulis dalam menuangkan gagasan maupun ide ke dalam suatu karya tulis.

5. Sebagai bahan acuan, referensi atau perbandingan bagi penulis berikutnya yang berniat melakukan penelitian.
6. Menambah sumber kajian bagi kepastakaan Prodi Seni Musik Universitas Negeri Medan.
7. Sebagai bahan masukan bagi penulis lebih lanjut, yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama atau berhubungan dengan permasalahan yang akan atau sedang ditelitinya.